

PERAN PEREMPUAN PENGRAJIN TENUN IKAT DALAM MENYIAPKAN GENERASI PENERUS DI DESA LOBOHEDE KECAMATAN HAWU MEHARA KABUPATEN SABU RAIJUA

Maria L Bribin

Dosen pada Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Undana

e-mail: ravikaduri@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah (1) mengapa perempuan pengrajin tenun ikat di Desa Lohohede perlu menyiapkan generasi penerus? (2) bagaimana wujud peran perempuan pengrajin tenun ikat dalam menyiapkan generasi penerus di Desa Lohohede Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua?. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan perlunya perempuan pengrajin tenun ikat dalam menyiapkan generasi penerus di Desa Lohohede Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua, (2) Mendeskripsikan wujud peran perempuan pengrajin tenun ikat dalam menyiapkan generasi penerus di Desa Lohohede Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua.

Tujuan dari penelitian ini yakni: 1) untuk mendeskripsikan perlunya perempuan pengrajin tenun ikat dalam menyiapkan generasi penerus di Desa Lohohede Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua, 2) Untuk mendeskripsikan wujud peran perempuan pengrajin tenun ikat dalam menyiapkan generasi penerus di Desa Lohohede Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. alasan pengrajin tenun ikat di Desa Lohohede perlu menyiapkan generasi penerus yaitu a.) alasan budaya masyarakat Sabu khususnya di Desa Lohohede menjadikan kain tenun ikat untuk digunakan dalam setiap acara adat seperti acara perkawinan adat, ritual adat, acara kematian bahkan dalam keseharian masyarakat tersebut menggunakan kain tenun ikat sehingga perempuan perlu melatih serta menyiapkan generasi penerus dalam pembuatan kain tenun ikat, b.) alasan sosial, kain tenun ikat di kalangan masyarakat Desa Lohohede dijadikan sebagai sarana dalam menjalin hubungan interaksi dengan masyarakat lain termasuk dalam penyelesaian konflik sosial. c.) alasan ekonomi, Kain tenun ikat menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat d.) alasan pariwisata Kain tenun ikat menjadi salah satu daya tarik wisatawan dan juga menjadi media dalam menunjukkan identitas daerah dari masyarakat Sabu. 2. wujud peran perempuan pengrajin tenun dalam menyiapkan generasi penerus yaitu terciptanya generasi yang terampil dalam menenun kain tenun ikat.

Kata kunci: Peran perempuan, pengrajin tenun, dan generasi penerus

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan bangsa yang multikultural hal ini dapat dilihat dari beragamnya suku, agama, ras, adat istiadat dan budaya. Budaya adalah cara hidup yang di wariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Budaya itu sendiri terdiri dari beberapa unsur yang sangat rumit termasuk sistem agama, politik, bahasa, adat-istiadat. Budaya adalah gaya hidup holistic.

Budaya juga bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya bantuan me nentukan perilaku komunikatif. Linton” budaya adalah keseluruhan sikap dan pola perilaku serta pengetahuan yang merupakan suatu kebiasaan yang diwariskan dan dimiliki oleh suatu anggota masyarakat tertentu.

KBBI (2017) “budaya adalah sebuah pemikiran, adat istiadat atau akal budi.secara tata cara atau bahasa, arti dari kebudayaan diturunkan dari kata budaya dimana cenderung menunjuk kepada cara pikir manusia”.

Pada zaman modern ini tuntutan kehidupan semakin bertambah, terutama dalam bidang sosial dan ekonomi. Perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga berperan aktif, dalam mencari kebutuhan ekonomi dalam keluarga. Perempuan bekerja di luar rumah bukan hanya tuntutan pribadi tetapi keharusan dalam menopang kehidupan rumah tangga, dan untuk meningkatkan status dalam keluarga masyarakat. Meningkatnya jumlah perempuan berdampak pada pergeseran peran perempuan dari faktor domestik ke publik.Sekarang ini kaum perempuan tidak hanya berperan tunggal, tetapi juga berperan ganda. Atau dengan kata lain ibu rumah tangga tidak hanya berperan dalam bidang domestik tetapi juga berperan dalam faktor publik.Ibu rumah tangga yang bekerja di bidang public: pedagang keliling, pedagang kecil- kecilan, kerja warung,pegawai toko,berdagang di pasar,dan lain sebagainya.

Perkembangan zaman informasi semakin bertambah dan tingkat intelektual perempuan semakin tinggi. Maka dengan itu perempuan dalam kehidupan terus berubah demi tuntutan zaman, tak terkecuali peran perempuan pengrajin tenun dalam menyiapkan generasi penerus. Biasanya yang menjadi tulang punggung dalam keluarga adalah pria (suami).Tetapi kini perempuan juga banyak yang berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga.Perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi mempunyai peran dalam keluarga.

Menurut konsep ibuisme,kemandirian perempuan tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai memainkan kedua peran tersebut dengan baik.Mies, (dalam Abdullah 1997:91) menyebutkan fenomena ini house wifization karena peran perempuan adalah sebagai ibu rumah tangga yang harus memberikan tenaga dan perhatiannya demi kepentingan keluarga tanpa mengharapkan imbalan, prestasi, serta kekuasaan. Bahkan tidak jarang perempuan mempunyai penghasilan memadai dari pada suaminya.Dari pendapatan yang di peroleh peran juga dapat dikatakan perempuan ikut berusaha,dalam mengangkat kemiskinan dalam perekonomian keluarga.Sebagai seorang istri dalam keluarga yang bekerja akan menambah penghasilan dalam keluarga, yang secara otomatis dapat menambah gizi dan kesehatan dalam keluarga.Dalam keluarga kelas bawah keterlibatan semua anggota keluarga sangatlah membantu alam keluarga.Angka kerja bagi perempuan indonesia sangatlah tinggi dengan adanya perkembangan zaman sehingga perempuan juga bisa mendapatkan informasi yang banyak melalui media yang sudah ada ada.Fenomena yang terjadi dalam rumah tangga adalah semakin banyak perempuan yang membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Bangsa Indonesia kaya akan keberagaman dan kebudayaan yang menjadi salah satu kebanggan masyarakat. Salah satu warisan budaya bangsa indonesia adalah kain tenun tradisional.Indonesia merupakan salah satu negara yang menghasilkan seni tenun yang besar terutama dalam hal keberagaman hiasannya. Industri kecil merupakan salah satu faktor penghidupan bagi keluarga.Saat ini industri keci yang sedang berkembang dalam masyarakat Sabu Raijua adalah kain tenun.

Keberadaan dan fungsi kain tenun di sabu Raijua,di fokuskan di Desa Lohohede Kecamatan Hawu Mehara,Kabupaten Sabu Raijua, Propinsi Nusa Tenggara Timur Indonesia.Kehidupan perempuan di desa Lohohede tidak hanya pada berfokus pada masalah petani tetapi juga dalam hal tenun ikat yang menjadi salah satu mata pencaharian penduduk Lohohede.Jika dilihat dari seginya maka penenun ini merupakan kelompok yang sangat besar.Budaya tenun ini, sangat jelas di lakukan oleh sebagian perempuan, yang sesuai dengan konsep pemberdayaan perempuan di Indonesia. Perempuan di Indonesia sejak awal mendapat perhatian dari pemerintah Indonesia.Pergerakan perempuan untuk menjadi mitra (bukan kesetaraan) dengan pria sudah dilakukan oleh Raden Ajeng Kartini dan Dewi Sartika sejak kurun abad ke-19.

Kondisi perempuan di Desa Lohohede Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua mereka masih tetap mempertahankan tradisi dan budayanya.Adapun kebudayaan yang masih diwariskan adalah kain tenun Sabu yang masih diwariskan hingga sekarang. Sangat disayangkan jika kain tenun yang menjadi salah satu warisan budaya dihilangkan jadi sebagai perempuan penerus generasi harus mempunyai kesadaran diri agar kain tenun yang di buat tetap di pertahankan dan berkembang pesat di pasaran.Hal inilah yang menjadi fokus peneliti ingin meneliti tentang peran

perempuan pengrajin tenun ikat dalam menyiapkan generasi penerus di Desa Lobohede Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dengan artian bahwa hasil dari penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa tentang fenomena sosial yang terjadi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono 2005). Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif maka menggunakan metode ini dapat memberikan gambaran mengenai Peran Perempuan Pengrajin Tenun Dalam Menyiapkan Generasi Penerus Di Desa Lobohede Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Lobohede yang merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang menjadi sasaran utama dalam penelitian, yaitu orang yang berada pada lokasi atau tempat penelitian yang berhubungan dengan peneliti. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* di mana penentuan ini dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan dalam tujuan penelitian dan agar dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, Patton dalam Heryana (2018:8). Sehingga peneliti dapat memperhatikan hal-hal seperti dalam pengetahuan dalam hal bagaimana peran perempuan pengrajin tenun dalam menyiapkan generasi penerus kesediaan dan ketersediaan waktu untuk diwawancarai. Jadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat atau kaum perempuan yang berada di Desa Lobohede Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah: 1. kaum perempuan, 2. ketua kelompok dalam pembuatan kain, 3 kepala desa dan 4. tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang peran perempuan pengrajin tenun ikat dalam menyiapkan generasi penerus di Desa Lobohede.

Sumber Data

Dalam penelitian ini, agar dapat memperoleh dan menemukan data maka peneliti membutuhkan data yang diambil sebagai bahan acuan dari berbagai sumber yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data-data yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama (Amirudin dan Asikin 2004:30). Dalam penelitian ini data primer berupa kata-kata atau informasi yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada informan mengenai peran perempuan pengrajin tenun ikat dalam menyiapkan generasi penerus. Jadi data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari kepala desa, kaum perempuan, generasi penerus, dan tokoh masyarakat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian mengenai nilai sosial peran perempuan pengrajin tenun ikat dalam menyiapkan generasi penerus di Desa Lobohede. Data dapat diperoleh dari kantor desa misalnya mengenai data penduduk Desa Lobohede, foto-foto dokumentasi penelitian, foto pengrajin tenun ikat, serta peta lokasi penelitian.

Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan komunikasi dan tanya jawab yang dilakukan oleh seseorang (pewawancara) kepada dua orang atau lebih sebagai informan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai suatu masalah yang diteliti.

Penelitian ini melakukan wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan kepada subjek penelitian dan informan yang terdiri dari kaum perempuan, ketua kelompok pengrajin tenun ikat, masyarakat desa Lobohede, dan generasi penerus.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan- catatan baik berupa buku, gambar, agenda,dan sebagainya(Arikunto:2006: 231). Dokumentasi dalam penelitian ini untuk melengkapi proses analisis data yaitu dokumen berupa gambar atau foto tentang peran perempuan pengrajin tenun ikat yang didapatkan pada saat penelitian fsn foto dari hasil wawancara.

Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data baik dari data primer maupun data sekunder selanjutnya diadakan analisis terhadap data yang sudah diperoleh tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif .Agar dapat lebih jelas ada beberapa tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2012:92) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu.Reduksi data dilakukan pada hasil wawancara dengan subjek penelitian atau hanya sebatas pengembangan wawancara agar tidak terkesan kaku.Jadi reduksi data yang saya dapat yaitu saya dapat merangkum, memilih hal-hal yang sesuai dengan penelitian yang telah saya lakukan sehingga saya dapat menyimpulkan tentang peran perempuan pengrajin tenun ikat dalam menyiapkan generasi penerus di Desa Lohohede Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk teks yang dijelaskan dalam uraian-uraian naratif berdasarkan sistematikanya, agar dapat ditarik kesimpulan dengan permasalahan yang disajikan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi, dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian dari informan.Penarikan kesimpulan juga bisa dilaksanakan pada awal pengambilan data dan mulai mengamati makna dari data yang diperoleh, pola- pola,penjelasan, konfirgusasi,yang memungkinkan, sehingga peneliti harus mencari banyak data untuk meperjelas dalam mendukung penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Alasan Perempuan Pengrajin Tenun Ikat di Desa Lohohede Perlu Menyiapkan Generasi Penerus.

Alasan perempuan pengrajin tenun ikat di Desa Lohohede perlu menyiapkan generasi penerus yaitu:

a. Alasan Budaya

Masyarakat sabu khususnya di Desa Lohohede menjadikan kain tenun ikat untuk digunakan dalam setiap acara adat seperti acara perkawinan adat, ritual adat,acara kematian bahkan dalam keseharian masyarakat tersebut menggunakan kain tenun ikat sehingg perempuan perlu melatih serta menyiapkan generasi penerus dalam pembuatan kain tenun ikat tersebut.

b. Alasan sosial

Kain tenun ikat dikalangan masyarakat Desa Lohohede dijadikan sebagai sarana dalam menjalin hubungan interaksi dengan masyarakat lain termasuk dalam penyelesaian konflik sosial.

c. Alasan religius

Yaitu sikap yang memberikan dasar bagi keyakinan dan perilaku moral atau kebersamaan, memberikan dukungan, dan menawarkan bimbingan dalam sebuah masyarakat terutama di Desa Lohohede untuk mengembangkan kain tenun ikat tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan dapat disimpulkan bahwa alasan perempuan pengrajin tenun ikat di Desa Lohohede perlu menyiapkan generasi penerus karena generasi muda merupakan kaum generasi yang dapat meneruskan kebudayaan yang telah diwariskan oleh kaum leluhur sejak dahulu dan kebudayaan itu tidak dapat dihilangkan tetapi tetap di jaga dan haruskan dilestarikan.

Tabel 1. Deskripsi Hasil simpulan wawancara

No	Nama informan	Deskripsi simpulan wawancara
1.	Adriana Lala(53)	Kain tenun ikat merupakan peninggalan nenek moyang yang harus diwariskan oleh kaum generasi ke generasi dan tidak dapat dihilangkan tetapi tetap di jaga dan dipelihara
2.	Nelci Keraba(47)	Karena generasi muda merupakan generasi yang mempunyai kemampuan dan semangat yang tinggi dalam masyarakat untuk dapat mengembangkan kain tenun ikat tersebut
3.	Margarita Mita(46)	Keberadaan tenun ikat tetap di jaga dan dilestarikan serta motif yang terdapat pada kain tenun ikat tersebut memiliki makna
4.	Lami Modjo(22)	Karena sebagai generasi muda penerus tenun ikat di desa Lohohede perlu melatih diri bagaimana cara membuat kain tenun ikat dan kami juga mendji tulang punggung dalam keluarga dan juga masyarakat.
5.	Sofian Megu	Karena kami memiliki rasa cinta terhadap budaya.salah satunya yaitu terhadap kain tenun ikat.Dengan menjadi penerus Kain tenun ikat maka kain tenun ikat tersebut tetap dilestarikan dan dapat digunakan oleh setiap generasi

Tabel 2. Data Penerus Penenun di Desa Lohohede

No	Nama generasi penerus perempuan	Usia	Keterangan
1	Elvin M. lede	20 tahun	Anggota
2	Natalia D. Kadja Kore	22 tahun	Anggota
3	Eltin Pa Lage	23 tahun	Anggota
4	Lin Lay Lele	27 tahun	Anggota
5	Eltin Bunga	31 tahun	Anggota
6	Fiktoria Gie	30 tahun	Anggota
7	Yimna Edu	25 tahun	Anggota
8	Onita Ngeta	26 tahun	Anggota
9	Elsyani Kornelius	22 tahun	Anggota
10	Sane Lay Lele	34 tahun	Anggota
11	Yeni Alo	36 tahun	Anggota

2. Wujud peran perempuan pengrajin tenun ikat dalam Menyiapkan Generasi Penerus di Desa Lohohede kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua

Wujud peran perempuan pengrajin tenun ikat dalam menyiapkan generasi penerus yaitu:

a. Memintal Benang

Dalam proses pembuatan kain tenun ikat kaum perempuan atau ibu rumah tangga mereka harus mengajarkan anak- anak terlebih dahulu bagaimana cara memintal benang dengan baik dan benar dan itu merupakan langkah awal dalam proses pembuatan kain tenun ikat.

b. Membuat Motif

Membuat motif dalam proses pembuatan kain tenun ikat merupakan langkah yang harus diliat dengan baik agar dalam proses itu anak-anak atau generasi muda mereka lebih ahli dalam membuat motif pada kain akan di tenun.

c. Membuat campuran atau warna

Dalam membuat sebuah kain tenun ikat perlu yang namanya proses membuat campurann atau warna sehingga kain tenun ikat tersebut indah di pandang dan ketika dipasarkan akan laku di jual.

d. Menenun

Langkah terakhir dalam proses pembuatan kain adalah dengan cara menenun dimana langkah ini merupakan suatu proses membuat barang-barang tenun atau kain,yang dihasilkan dari proses persilangan dua jenis benang.

Tabel 3. Wujud Peran Perempuan pengrajin tenun ikat

No	Wujud peran perempuan
1.	Memotivasi anak- anak: yaitu dalam membuat kain tenun ikat ibu rumah tangga mempunyai peran yang sangat penting bagaimana mereka melatih anak-anak atau kaum generasi muda untuk mengetahui proses pembuatan kain tenun ikat.
2.	Melatih ketrampilan membuat benang: yaitu hal ini merupakan sebuah keharusan atau generasi muda harus memiliki keahlian dalam membuat benang agar benang itu bagus dan dapat dijadikan sebagai sebuah kain tenun ikat yang indah.
3.	Melatih ketrampilan memintal : yaitu sebuah proses membuat benang dari bahan baku baik itu berasal dari alam maupun serat buatan
4.	Melatih menenun: yaitu sebuah proses pembuatan barang-barang tenun atau kain dari persilangan dua set benang dengan aktivitas memasukkan benang pakan secara melintang pada benang lungsi(benang lungsi).Proses ini merupakan yang terakhir dan menjadi sebuah kain tenun ikat .

Hasil yang di peroleh dari wawancara dengan kaum perempuan yang ada di Desa Lohohede yaitu mereka diajar sejak lima tahun keatas bagaimana cara atau proses membuat kain mulai dari awal sampai menjadi sebuah kain yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari- hari. Dan sebagai kaum perempuan atau ibu rumah tangga harus melatih anak –anak dengan baik dan benar. Sehingga kain tenun yang dihasilkan bisa digunakan baik dalam acara adat maupun untuk kebutuhan sehari-hari.

Tabel 4. Deskripsi/simpulan hasil wawancara

No	Nama Informan	Deskripsi/Simpulan Hasil Wawancara
1	Adriana Lala (53 Tahun)	Generasi penerus merupakan sekelompok orang yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Terutama dalam proses pembuatan tenun ikat yang dihasilkan oleh perempuan di Desa Lohohede
2	Nelci Keraba (47 Tahun)	Karena generasi muda merupakan generasi yang memiliki kemampuan dan semangat yang tinggi dan wawasan yang luas dalam suatu masyarakat untuk dapat mengembangkan kain tenun ikat
3	Margaritha Mita (46 thn)	Generasi muda juga merupakan generasi penerus yang harus tau mengembangkan dan melestarikan tenun ikat motif sabu agar motif yang dikembangkan oleh para leluhur tidak punah
4	Halena Lala (47 Thn)	generasi muda juga merupakan generasi penerus yang harus mengembangkan dan tetap melestarikan tenun ikat dan dibutuhkan partisipasi penuh dari para kaum generasi muda
5	Lami Modjo (21tahun)	Karena generasi muda merupakan generasi yang memiliki kemampuan dan semangat yang tinggi dan wawasan yang luas dalam suatu masyarakat untuk dapat mnembangkan kain

		tenun ikat
6	Sofian Megu (23 tahun)	generasi muda juga merupakan generasi penerus yang harus tau mengembangkan dan melestarikan tenun ikat motif sabu agar motif yang di kembangkan dari para leluhur tidak punah
7.	Elsy Kornelius (22 tahun)	generasi muda juga merupakan generasi penerus yang harus tau mengembangkan dan melestarikan tenun ikat motif sabu agar motif yang di kembangkan dari para leluhur tidak punah. Jadi, untuk tetap mempertahankan pelestarian tenun ikat dibutuhkan partisipasi penuh dari para kaum generasi muda.

Tabel 5. Resume Hasil Penelitian

No	Fokus Penelitian	Resume Hasil Analisis Penelitian	Sumber
1.	Alasan perempuan pengrajin tenun ikat dalam menyiapkan generasi penerus di Desa Lohohede Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua	1). Alasan religius 2).Alasan budaya 3.alasan Sosial	Ketua Kelompok
2.	Wujud Peran perempuan pengrajin tenun ikat dalam menyiapkan generasi penerus di Desa Lohohede Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua	1) Melatih 2) .Mengajak 3) .Membuat 4) Membuat motif 5) Menenun	Kaum perempuan dan generasi penerus

Sumber:Resume hasil analisis penelitian

Pembahasan

1. Alasan Perempuan pengrajin tenun ikat di Desa Lohohede perlu menyiapkan generasi penerus di Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua

Alasan perempuan pengrajin Tenun Ikat :

- Alasan religius
Karena tenun ikat merupakan peninggalan nenek moyang yang harus diwariskan oleh kaum perempuan atau kaum generasi penerus dan tidak boleh dihilangkan tetapi tetap dijaga dan dilestarika
- Alasan Budaya
Karena generasi muda merupakan generasi yang memiliki kemampuan dan semangat yang tinggi serta wawasan yang luas dalam suatu masyarakat untuk mengembangkan kain tenun ikat tersebut.
- Alasan sosial
Karena dengan menyiapkan generasi penerus maka keberadaan kain tenun ikat tetap dijaga dan dilestarikan . Jadi sebagai generasi muda memiliki peran yang penting dalam sebuah masyarakat terutama kaum perempuan dalam proses pembuatan kain tenun ikat.

Jadi, Perempuan pengrajin tenun ikat sebagai ibu rumah tangga sangat berperan penting dalam menyiapkan generasi penerus terutama di Desa Lohohede karena jika mereka tidak mempersiapkan generasi muda terutama kaum perempuan maka apa yang menjadi kebudayaan akan hilang begitu saja. Jadi sebagai kaum perempuan (ibu rumah tangga) harus memiliki keahlian atau potensi dalam mengajarkan anak-anak sejak mereka kelas 5 SD tentang cara melola benang, terima benang, ikat benang dan cara menenun sehingga menjadi sebuah kain yang dapat di perjual - belikan.

Makanya dengan adanya kain tenun tenunan yang dihasilkan oleh kaum perempuan bisa dapat membantu perekonomian keluarga yang ada di sabu. Perempuan juga memiliki tekanan yang tumpang tindih di samping peran tradisional dalam keluarga yang harus dijalankan, perempuan juga harus bertugas mencari nafkah. Dengan bekerja, perempuan bisa memperoleh penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan menjamin kesejahteraan keluarga.

Jadi sebagai generasi Muda juga perlu menyiapkan diri dalam melakukan sebuah proses untuk diajarkan bagaimana cara membuat kain tenun yang baik. Karena generasi muda adalah tulang punggung sebuah masyarakat atau daerah di mana ia tinggal sehingga kebudayaan yang diwariskan

dari para leluhur itu tetap di jaga dan dilestarikan. Sebagai perempuan penerus harus memiliki kesadaran diri untuk menjalankan fungsinya dengan baik sehingga budayanya tetap di jaga dan di pelihara.

2. Wujud Peran Perempuan pengrajin tenun ikat dalam menyiapkan generasi penerus di Desa Lobohede Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua

a. Kelompok Tenun ikat

Kelompok tenun ikat merupakan sebuah kelompok yang berdiri sejak 5 tahun lalu di mana mereka melakukan kegiatan untuk membuat kain tenun secara bersama dan melatih anak-anak atau kaum perempuan yang ada di Desa daerah tersebut. Kelompok tenun ikat merupakan kelompok atau badan yang menjadi contoh bagi generasi muda untuk dapat melakukan sebuah kegiatan dalam mereka dapat melestarikan kebudayaan atau kain tenun tersebut agar tidak hilang begitu saja di dalam masyarakat karena generasi penerus merupakan ahli waris atau generasi penerus dari nenek moyang atau para leluhur.

b. Melatih anak-anak

Dalam proses pembuatan kain anak – anak atau kaum perempuan memiliki peran yang sangat penting karena anak-anak merupakan generasi yang harus diajarkan oleh kaum ibu sejak mereka sdh umur 6 tahun keatas. Dimana anak-anak diajarkan cara olah benang terlebih dahulu, agar mereka tetap melestarikan kebudayaan itu. Karena kebudayaan termasuk tenun ikat daerah tersebut menjadi kekayaan yang memiliki nilai jual yang tinggi jika dilestarikan dan juga ditingkatkan kualitasnya. Jadi sebagai anak-anak atau generasi memiliki peranan yang sangat penting agar dalam mewariskan budaya untuk generasi yang akan datang.

a. Mengajak orang lain

Proses pembuatan kain juga perlu mengajak orang lain terutama kain generasi muda atau perempuan dimana perempuan itu dapat melakukan sebuah kegiatan atau pelatihan bagi anak – anak atau orang lain. Perempuan dalam arti mengajak orang lain yaitu untuk dapat membantu mereka dalam proses pembuatan kain tersebut. Bahkan ajak anak- anak generasi muda sekarang mereka lebih ke dunia mereka atau lebih mengenal dunia maya atau internet jadi perempuan atau ibu rumah tangga harus lebih berperan aktif dalam mengajak generasi muda untuk melakukan sebuah kegiatan terutama dalam membantu mereka dalam proses pembuatan kain tenun. Dalam proses pembuatan kain mereka masih menggunakan alat tradisional yang di wariskan oleh para nenek moyang mereka dan masih di gunakan sampai sekarang.

Jadi hasil dari rumusan masalah itu bahwa kain tenun ikat merupakan kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun oleh para leluhur sehingga kebudayaan itu tetap dijaga dan di pelihara bahkan dilestarikan. Dan kaum perempuan juga harus melatih anak- anak dalam mengenal kebudayaan mereka sendiri. Dan mereka memiliki kerja sama dalam melatih anak- anak sejak lima tahun keatas dalam proses pembuatan kain tenun ikat tersebut. Dan sebagai ibu rumah tangga memiliki tugas dalam melatih anak- anak, dan juga mengajak orang lain dalam membuat sebuah kain tenun yang bagus.

Tabel 6. Hasil Penelitian

Fokus wawancara	Hasill Penelitian	Wujud Peran Perempuan
Alasan perempuan pengrajin tenun ikat di Desa Lobohede perlu menyiapkan generasi penerus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karena kain tenun ikat merupakan warisan atau kebudayaan yang diturunkan oleh para leluhur atau nenek moyang sehingga kebudayaan tetap di jaga dan dipelihara dengan baik. 2. Generasi muda atau generasi penerus merupakan atau generasi yang sangat berperan aktif dalam melakukan proses pembuatan kain. 	Melatih anak- anak da lam mengenal kebudayaan mereka sendiri
Wujud peran perempuan pengrajin tenun ikat dalam menyiapkan generasi penerus di Desa	<ol style="list-style-type: none"> 3. adanya kerja sama yang dilakukan oleh kaum ibu rumah tangga dalam melatih anak- anak sejak lima tahun keatas dalam proses pembuatan kain tenun 	Kelompok tenun ikat, melatih anak – anak, mengajak orang lain.

Lobohede Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua	4. ibu rumah tangga harus memiliki tanggung jawab untuk anak-anak agar mereka tetap melestarikan kebudayaan mereka sendiri sehingga kebudayaan itu tidak hilang begitu saja.
------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang peran perempuan pengrajin tenun ikat dalam menyiapkan generasi penerus di Desa Lobohede Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua di atas maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Alasan perempuan pengrajin tenun ikat dalam menyiapkan generasi penerus, karena generasi penerus merupakan generasi yang sangat berperan penting untuk sebuah masyarakat dimana generasi muda juga tulang punggung sebuah daerah. Perempuan memiliki keahlian dalam menenun yang di mana telah diajarkan kepada kaum perempuan sejak mereka 5 tahun keatas. Jadi sebagai kaum perempuan kebudayaan itu harus tetap di lestarikan dan di jaga atau dipelihara dengan baik dan benar.
2. Wujud peran perempuan pengrajin tenun ikat dalam menyiapkan generasi penerus di Desa Lobohede Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua adalah kerja sama yang dilakukan oleh kaum ibu rumah tangga untuk melatih anak-anak sejak umur lima tahun dalam proses pembuatan kain tenun. Selain itu ibu rumah tangga bertanggung jawab untuk melestarikan kebudayaan mereka sendiri agar tetap lestari dan tidak hilang begitu saja.

SARAN

1. Bagi Kaum perempuan
Kaum perempuan selaku tombak penentu arah kemana generasi penerus melangkah diharapkan dapat mendidik, mengajak serta membimbing kaum perempuan muda untuk mengenal tenun ikat sejak dini hingga benar-benar bisa menghasilkan karyanya bahkan tenun ikat bisa dijadikan penghasil tambahan untuk mencukupi kebutuhan keluarga
2. Bagi Generasi Muda
Generasi muda sebagai penerus tongkat estafet harus mampu menerima dan melanjutkan didikan, ajaran dan bimbingan dari orang tua yang dengan ikhlas mengajarkan mereka bahkan bisa menjadi modal utama untuk mencari kebutuhan ekonomi di samping itu bisa mengajarkan kembali pada adik-adik mereka, sehingga tradisi menenun terus dilestarikan menjadi sebuah kearifan lokal budaya sabu.

Daftar Rujukan

- Abdullah, T. (Ed), 1979, Agama Etos Kerja, dan Pemberdayaan Ekonomi, LP3ES. Jakarta.
- Astuty, Asri, Wahyu Widi, "Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga" (SKRIPSI).Semarang: Universitas Negeri : Semarangng 2013
- Bahrum, Shaiffudin, Tenun Tradisional Tenunan Mandar Sulawesi Barat, :[HTTP: Kampung Mandar .html](http://KampungMandar.html) 3 November 2016
- Chalid, Suhardini.(2000).*Tenun Ikat Indonesia*. Jakarta: Museum Nasional Indonesia
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan 1998.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka
- Ensiklopedia Nasional Indonesia:1991 jilid 12, Jakarta:PT Cipta Adi Pustaka, Ceklss.
- Heryana, Ade,2018.*Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*.Jakarta:Research Gate.
- Koentjaraningrat,1997: *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* . Jakarta: Djambatan
- Marah, Risman.(1990).*Berbagai Pola Kain Tenun Ikat dan Kehidupan pengrajinnya* .Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Narwoko, J Dwi. 2004. Sosiologi : Teks dan Terapan. Jakarta : Prenada Media
- Pattieilohy, M. (2013).*Busana Tradisioanal Daerah Maluku dan Masa Depan*.Jurnal Penelitiannya.
- Subbhan:2004:19 *Peran Gender Perempuan*.Surabaya

- Sulaiman, Hasti.2020. *Peran Kaum Perempuan Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Keluarga Melalui Kearifan Lokal Tenun Ikat Di Desa Nggorea*.JURNAL yang tidak dipublikasikan.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian kuantitatif dan RD*.Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- SS.Hartono.(2010).*Inventaris Aspek- Aspek Tradisi Tenun Ikat Ende*.Jakarta:Kemantrian Kebudayaan dan Pariwisata
- Wafiroh ,Himmah.2017 .*Interaksi Sosial Wanita Pengrajin tenun Ikat dalam kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga(PKK) Jawa Tengah*:Jurnal IJTIMAIYA .Volume 1No.1:103